

**PROSEDUR PEMBAYARAN TRANSAKSI *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS) PT BANK SYARIAH INDONESIA
(PERSERO) TBK KANTOR CABANG PEMBANTU AMBARUKMO**

Laporan Magang



Disusun oleh:

Siti Nurul Jannah

18213062

Program Studi Perbankan dan Keuangan

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2021

HALAMAN JUDUL

**PROSEDUR PEMBAYARAN TRANSAKSI *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS) PT BANK SYARIAH INDONESIA
(PERSERO) TBK KANTOR CABANG PEMBANTU AMBARUKMO**

Laporan Magang

**Laporan Magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Siti Nurul Jannah

18213062

Program Studi Perbankan dan Keuangan

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2021

HALAMAN PENGESAHAN**LAPORAN MAGANG**

**PROSEDUR PEMBAYARAN TRANSAKSI *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS) PT BANK SYARIAH INDONESIA
(PERSERO) TBK KANTOR CABANG PEMBANTU AMBARUKMO**



Disusun Oleh:

Nama : Siti Nurul Jannah
No. Mahasiswa : 18213062
Jurusan : Perbankan dan Keuangan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 1 Juni 2021

Dosen Pembimbing



(Dr. Ellynawati Esty Rahayu, S.E., M.M.)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lai. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 31 Mei 2021

Penulis



Siti Nurul Jannah

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Prosedur Pembayaran Transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo.”** Penulisan Tugas Akhir disusun untuk memenuhi syarat ketentuan kelulusan dan memperoleh gelar Ahli Madya Program Studi Perbankan dan Keuangan Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan kepada pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, dan dukungannya selama penyusunan Tugas Akhir ini. Ucapan terimakasih saya sampaikan pada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan *ridho*-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir dapat selesai.
2. Orangtua saya yaitu Bapak M. Yusuf dan Ibu Suyatmi serta kakak dan adik saya Wahyudi dan Karina Rahmawati yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga penyusunan Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Diana Wijayanti, M.Si sebagai Ketua Program Studi D3 Perbankan dan Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dityawarman El Aiyyubi, S.E., M.E.K selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ibu Nur Ellyanawati Esty Rahayu, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingannya selama penyusunan Tugas Akhir ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan ilmu dan tak lupa seluruh staff Diploma yang membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Seluruh karyawan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo yang telah menerima saya dan Nasvara Shri Pramesti dengan baik dan memberikan pengalaman serta ilmu yang sangat bermanfaat untuk saya.
7. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, saya menyadari masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki. Untuk itu saya meminta maaf atas kekurangan serta saya menerima segala saran dan kritik untuk Tugas Akhir ini. Terakhir, saya berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi saya pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2021

Penulis



Siti Nurul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	3
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR TABEL.....	7
BAB I	9
PENDAHULUAN	9
1.1 Dasar Pemikiran Magang	9
1.2 Tujuan Magang.....	11
1.3 Target Magang	11
1.4 Bidang Magang	12
1.5 Lokasi Magang	12
1.6 Jadwal Magang.....	12
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Bank	6
2.2 Bank Syariah.....	8
2.3 Prosedur	10
2.4 Sistem Pembayaran.....	11
2.5 <i>Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)</i>	12
BAB III	15
ANALISIS DESKRIPTIF.....	15
BAB IV	37
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jadwal Pelaksanaan Magang.....	13
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Ambarukmo...	
Gambar 3. 2 Prosedur Pembayaran QRIS BSI	
Gambar 3. 3 Tampilan BSI Mobile.....	
Gambar 3. 4 Tampilan Instruksi untuk Memasukkan PIN BSI Mobile	
Gambar 3. 5 Tampilan Instruksi untuk Memasukkan Nominal Pembayaran	34
Gambar 3. 6 Tampilan Konfirmasi Pembayaran	
Gambar 3. 7 Tampilan BSI Mobile.....	
Gambar 3. 8 Tampilan Instruksi untuk Memasukan PIN BSI Mobile.....	
Gambar 3. 9 Tampilan Konfirmasi Pembayaran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran Magang

Kegiatan bertransaksi merupakan kegiatan pokok yang hampir setiap hari dilakukan oleh manusia. Dengan bertransaksi diharapkan mereka dapat memenuhi satu atau lebih kebutuhan yang diinginkan. Pada jaman dahulu kegiatan bertransaksi dilakukan dengan barter. Secara sederhana, barter adalah sistem pertukaran antara barang dengan barang, maupun barang dengan jasa, atau sebaliknya (Kasmir, 2012). Kemudian digantikan dengan penggunaan emas sebagai alat pembayaran. Penggunaan emas ini sangat marak digunakan saat itu karena nilai emas yang tidak bisa berubah. Namun dalam kenyataannya penggunaan emas sebagai alat pembayaran ini menimbulkan banyak pro dan kontra sehingga terjadi peralihan dari emas menjadi uang kertas. Pengertian uang secara singkatnya adalah alat yang digunakan untuk melakukan pertukaran baik barang atau jasa dalam suatu wilayah tertentu (Kasmir, 2012). Dulu uang kertas dibuat oleh suatu wilayah berdasarkan nilai emas yang ada dan uang tersebut dapat dijamin dengan emas. Namun untuk saat ini sudah berubah, nilai uang kertas tidak lagi bergantung pada nilai emas melainkan bergantung pada variabel ekonomi yang ada di wilayah tersebut.

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi untuk bertransaksi terjadi secara terus-menerus. Hal ini menggerakkan manusia untuk membuat inovasi yang lebih maju lagi. Manusia berusaha mempraktikkan sistem pembayaran yang sudah

ada. Dari ide-ide manusia ini terciptalah uang elektronik (*E-money*) yang penggunaannya dapat dilakukan dengan media elektronik seperti *handphone* yang harus terhubung dengan internet. Uang digital ini dapat mencegah duplikasi mata uang yang tidak sah atau pemalsuan uang (Sakti, 2014). Dengan adanya uang digital ini tentunya memudahkan manusia untuk melakukan pembayaran transaksi tanpa harus repot membawa banyak uang tunai. Apalagi di era pandemi Covid-19 seperti saat ini, tentunya sangat riskan untuk membawa uang tunai yang belum tentu uang itu bebas dari virus.

Salah satu inovasi perkembangan teknologi yang sekarang sedang ramai adalah penggunaan *barcode* untuk melakukan pembayaran transaksi. Melihat hal ini pemerintah kemudian merancang dan menetapkan peraturan mengenai *barcode* untuk mencegah penyalahgunaan data pribadi. Peraturan tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik Pasal 1 ayat 23. Selain peraturan tersebut, terdapat juga Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21/18/PADG tentang Implementasi Standar Nasional QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) untuk pembayaran transaksi. Dalam PADG pasal 1 ayat 4 menjelaskan pengertian Quick Respon (QR) Code merupakan kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, mempunyai kemampuan untuk menyimpan data alfanumerik, karakter, serta simbol yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran. Kemudian di pasal 5 dijelaskan pengertian QRIS adalah standar QR yang memfasilitasi pembayaran dan hanya berlaku di Indonesia.

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo sebagai salah satu jaringan pelayanan dari Bank Syariah Indonesia turut mendorong penggunaan layanan QRIS kepada nasabahnya baik sebagai pelaku usaha atau sebagai konsumen di masa pandemi seperti sekarang ini. Dalam pengaplikasian QRIS ini tentunya terdapat beberapa prosedur dan mekanisme yang harus dilakukan nasabah untuk memudahkan mereka dalam melakukan pembayaran transaksi menggunakan QRIS.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka laporan magang ini akan mengangkat judul **“Prosedur Pembayaran Transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo.”**

1.2 Tujuan Magang

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan magang di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui produk digital QRIS Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui prosedur pembayaran transaksi menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

1.3 Target Magang

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan magang di Bank Syariah Indonesia KCP Ambarukmo adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan produk digital QRIS Bank Syariah Indonesia.
2. Dapat menjelaskan prosedur pembayaran transaksi menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

1.4 Bidang Magang

Bidang magang yang sesuai dengan tujuan dan target magang saya adalah bagian pemasaran (*marketing*) dimana bidang ini bertugas menawarkan dan menjual produk atau jasa dari perbankan dan mempunyai target pasar sesuai dengan yang telah ditentukan dari bank yang bersangkutan.

1.5 Lokasi Magang

Lokasi kegiatan magang Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo ini berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto No. 167, Ambarukmo, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.



Gambar 1 1 Lokasi Magang

1.6 Jadwal Magang

Pada kesempatan magang yang telah diberikan oleh Program Studi Diploma III Perbankan dan Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa/mahasiswi sebagai syarat kelulusan. Magang ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2021 sampai dengan 15 April 2021, kegiatan ini dilakukan selama lima (5) hari dalam

satu minggu dan dalam kurun waktu satu (1) bulan. Magang ini dilakukan secara offline atau tatap muka datang ke kantor.

Table 1.1 Jadwal Pelaksanaan Magang

No	Judul Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
		Februari			Maret			April			Mei			Juni		
1.	Survei lokasi magang															
2.	Pelaksanaan kegiatan magang															
3.	Bimbingan laporan magang															
4.	Penyusunan laporan magang															
5.	Ujian sidang tugas akhir															
6.	Ujian kompetensi															

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 merupakan badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan atau lainnya dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kasmir (2012), pengertian perbankan yaitu lembaga keuangan yang punya fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan juga memberikan jasa lain yang ada pada bank (Kasmir, 2012). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank berfungsi sebagai *financial intermediary* yang memiliki makna bahwa bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah disediakan oleh pihak bank itu sendiri.

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, macam-macam bank dilihat dari fungsinya antara lain:

1. Bank Sentral

Bank Sentral merupakan badan keuangan milik negara yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur serta mengawasi kegiatan lembaga keuangan dan menjamin kegiatan badan keuangan ini akan membangun tingkat kegiatan ekonomi Indonesia yang lebih stabil lagi.

2. Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan secara konvensional atau berdasar prinsip Islam yang memiliki kegiatan memberikan jasa layanan dalam lalu lintas transaksi pembayaran.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Kegiatan yang dilakukan BPR lebih sempit daripada kegiatan yang ada pada bank umum. BPR hanya melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana saja, tidak memberikan jasa layanan dalam lalu lintas pembayaran.

Selanjutnya, terdapat 5 jenis bank ditinjau dari segi kepemilikannya antara lain (Kasmir, 2016) :

1. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah ini merupakan bank yang akta pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah. Sebagai contohnya antara lain Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Tak hanya itu Pemerintah Daerah juga memiliki bank, seperti Bank Pembangunan Daerah (BPD) Yogyakarta, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Barat, dan BPD daerah-daerah lainnya.

2. Bank milik swasta nasional.

Bank ini seluruh atau sebagian besar akta pendirian dan modalnya dimiliki oleh swasta. Seperti Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, dan sebagainya.

3. Bank milik koperasi

Bank ini seluruh kepemilikan modalnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contohnya Bank Umum Koperasi Indonesia

4. Bank milik asing

Bank ini adalah sebuah cabang dari bank yang berada di luar negeri, sehingga kepemilikannya disini jelas dimiliki oleh pihak asing. Sebagai contohnya antara lain *Deutsche Bank*, *American Express Bank*, *Bank of Tokyo*, *Hongkong Bank*, dan masih banyak lagi.

5. Bank milik campuran

Bank ini merupakan jenis bank yang kepemilikannya sebagian dimiliki oleh pihak asing dan sebagiannya lagi dimiliki oleh pihak swasta nasional, namun mayoritas dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Contohnya adalah Sumitomo Niaga Bank, Bank *Finconesia*, Bank Sakura Swadarma, dan lainnya.

2.2 Bank Syariah

Bank syariah di Indonesia regulasinya tertuang dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 menyangkut tentang Perbankan Syariah. Menurut Undang-Undang diatas pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang telah diatur di dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan menurut jenisnya dibedakan menjadi tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Soemitra, 2017). Kegiatan yang dilakukan

oleh bank syariah harus terhindar dari *gharar*, *maysir*, *riba*, dan objek yang dikategorikan dalam jenis yang haram.

Menurut Sudarsono (2012) bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa perbankan lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya selalu disesuaikan dengan prinsip syariah yang telah ditentukan. Bank Syariah memiliki beberapa tugas dan fungsi yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan secara nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) harus menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal. Lembaga ini berfungsi untuk menerima dana dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lain dan tak lupa menyalurkannya kepada organisasi atau lembaga pengelola zakat. Bank Syariah dan UUS menghimpun dana sosial berupa wakaf uang dan menyerahkannya pada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai ketentuan dari pemberi wakaf (*wakif*) (Ikatan Bankir Indonesia, 2018).

Menurut Sudarsono (2012) bank syariah memiliki beberapa tujuan khusus diantaranya sebagai berikut:

1. Mengarahkan masyarakat kepada kegiatan-kegiatan ekonomi umat yang sesuai prinsip syariah agar terhindar dari praktek-praktek riba, unsur *gharar*, *maysir* dan hal-hal yang dilarang dalam Al-Quran dan Hadits.
2. Menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi terutama ekonomi Islam.
3. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan membangun kegiatan usaha yang lebih produktif agar tercipta kemandirian masyarakat dalam usaha.

4. Menanggulangi masalah kemiskinan dan pengangguran yang terus meningkat. Hal ini merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
5. Turut menjaga kestabilan ekonomi di Indonesia dan kebijakan moneternya.
6. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank-bank non syariah.

2.3 Prosedur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengartikan prosedur sebagai tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas dan metode atau langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Puspitawati dan Anggadini (2011) juga mendefinisikan prosedur sebagai serangkaian langkah atau kegiatan klerikal yang disusun sistematis berdasar urutan yang terperinci dan wajib diikuti untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Prosedur merupakan faktor yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh suatu instansi atau perusahaan. Di dalam suatu prosedur terdapat langkah-langkah yang berkaitan satu sama lain diantaranya bagaimana setiap langkah dilakukan, fungsi dan tujuannya untuk apa, dan oleh siapa tugas itu harus dilaksanakan. Prosedur ini akan menjadi pedoman dalam menentukan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu fungsi tertentu. Prosedur juga dibuat untuk memperlancar pekerjaan yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

Dengan demikian, prosedur ini dibuat dan disusun supaya setiap pekerjaan terselesaikan dengan lancar dan baik. Dengan langkah-langkah yang urut dan teratur diharapkan suatu pekerjaan dapat terselesaikan sesuai dengan target dan waktu yang telah disepakati, sehingga tentunya akan menghemat biaya-biaya dari suatu pekerjaan ini.

2.4 Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah sistem yang memiliki cakupan mengenai pengaturan, kontrak atau perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antarperorangan, bank, dan lembaga lainnya baik secara domestik maupun antarnegara (Subari, 2017).

Saat ini transaksi pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat menggunakan instrumen tunai maupun non-tunai. Instrumen tunai biasanya digunakan masyarakat untuk transaksi yang lebih bernilai kecil untuk tingkatan ritel atau antarindividu, sedangkan instrumen non-tunai lebih banyak digunakan untuk transaksi yang besar karena aspek kenyamanan dan keamanannya. Namun pembayaran non-tunai di Indonesia semakin marak digunakan sejalan dengan perkembangan teknologi ekonomi. Perkembangan teknologi ini dikarenakan pembayaran memakai non-tunai atau uang kartal dalam nominal besar dianggap merepotkan dan riskan akan tindak kejahatan sehingga dari segi keamanan pun berbahaya. Selain itu, uang kartal itu sangat mudah untuk dipalsukan, tidak tahan lama, dan tidak praktis. Oleh karena itu, sistem pembayaran selalu berevolusi dan

berkembang (Srikaningsih, 2020). Perkembangan sistem pembayaran ini terjadi karena semakin meningkatnya volume dan nilai transaksi, peningkatan risiko yang akan timbul, kompleksnya transaksi yang dilakukan, dan perkembangan teknologi dunia yang semakin hari semakin bervariasi.

Perkembangan dari sistem pembayaran ini tidak lepas dari peran Bank Indonesia sebagai pemegang tertinggi regulator dari sistem pembayaran. Bank Indonesia memberi kesempatan yang adil kepada bank atau lembaga non-bank yang berperan dalam sistem pembayaran untuk mendukung meningkatnya iklim usaha yang kondusif serta memperhatikan aspek keamanan dan perlindungan dari para konsumennya.

2.5 Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesia Standard atau yang sering disingkat dengan QRIS (dibaca: KRIS) adalah sebuah teknologi yang menyatukan berbagai macam QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan memakai kode QR (Indonesia, 2019). Industri sistem pembayaran bersama Bank Indonesia (BI) berhasil mengembangkan QRIS ini untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam bertransaksi dapat lebih mudah, cepat, dan aman. Untuk mendukung implementasi QRIS di Indonesia, pada tanggal 16 Agustus 2019, Bank Indonesia menerbitkan ketentuan PADG No.21/18/PADG/2019 mengenai Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran. Peraturan ini mengatur ruang lingkup penggunaan QR Code untuk pembayaran, implementasi QRIS sebagai standar nasional, laporan, dan pengawasan. QRIS ini diluncurkan pertama kali pada tanggal 17 Agustus 2019.

Sebelum ada QRIS, aplikasi pembayaran hanya dapat melakukan pembayaran pada merchant yang mempunyai akun dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang sama karena QR Code yang digunakan belum terstandarisasi. Dengan dikembangkannya QRIS ini, seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran transaksi menggunakan QR Code di seluruh *merchant* meskipun memakai PJSP yang berbeda. Saat ini QRIS telah hampir tersedia di seluruh Indonesia.

Manfaat dari penggunaan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran yang digunakan antara lain :

Bagi pengguna aplikasi pembayaran : *Just Scan and Pay!*

1. Penggunaan QRIS dapat mempercepat transaksi yang akan dilakukan dan kekinian.
2. Lebih praktis karena tidak perlu repot membawa sejumlah uang tunai apalagi di saat pandemi covid-19 ini pastinya akan mengurangi kontak fisik dengan benda-benda yang tidak steril dari virus.
3. Aman dan terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS pastinya sudah mendapat izin dari yang berwenang.

Bagi *merchant* :

1. Memakai QRIS ini dapat meningkatkan penjualan karena kemudahan yang diberikan oleh produk QRIS ini, terhindar dari uang palsu, dan lain-lain.
2. Dapat mengurangi biaya pengelolaan kas.
3. Transaksi yang dilakukan oleh konsumen tercatat secara otomatis dan dapat dicek setiap saat.

4. Memudahkan rekonsiliasi dan dapat mencegah kecurangan dari pembukuan transaksi nontunai.

QRIS memiliki karakteristik yang disebut “UNGGUL”. “UNGGUL” merupakan kepanjangan dari :

1. UNiVersal.

QRIS bisa menerima pembayaran aplikasi pembayaran apapun yang tentunya memakai QR Code, jadi masyarakat cukup mempunyai satu aplikasi pembayaran saja.

2. GampanG.

Masyarakat dan para *merchant* diharapkan dapat menggunakan QRIS ini dengan mudah. *Merchant* tidak perlu memajang terlalu banyak QR Code.

3. Untung.

Masyarakat dapat menggunakan akun pembayaran QR apapun untuk melakukan pembayaran transaksi, sedangkan *merchant* cukup minimal mempunyai 1 akun untuk menerima pembayaran transaksi yang dilakukan oleh konsumen.

4. Langsung.

Pembayaran dengan QRIS ini dapat langsung diproses. Para pengguna dan *merchant* masing-masing langsung mendapat notifikasi transaksi.

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ini mempunyai potensi yang besar untuk menjadi yang terunggul dalam industri keuangan syariah. Faktor penting yang menjadi tolak ukur dalam pengembangan ekosistem industri halal adalah meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap *halal matter* dan dukungan kuat dari para *stakeholders*, termasuk bank syariah.

Bank syariah memiliki peran penting sebagai fasilitator seluruh kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri yang halal. Industri bank syariah di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami peningkatan dan perkembangan yang signifikan. Peningkatan inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta pengembangan jaringan merupakan hal yang menonjol yang terlihat pada bank syariah. Semangat untuk melakukan percepatan ini terlihat dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali bank Syariah yang dimiliki BUMN seperti Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada tanggal 1 Februari 2021 menjadi hari yang bersejarah, sebab pada tanggal tersebut terjadi penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini dimaksudkan untuk menyatukan kelebihan ketiga bank tersebut sehingga dapat menghadirkan layanan dan jangkauan yang lebih luas, serta

mempunyai permodalan yang lebih baik lagi. Didukung dengan sinergi perusahaan induk seperti Mandiri, BNI, dan BRI, serta komitmen pihak pemerintah, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ini merupakan salah satu ikhtiar negara Indonesia untuk melahirkan bank syariah yang dapat menjadi kebanggaan umat Islam. Diharapkan BSI ini menjadi energi pembangunan ekonomi nasional serta tak lupa berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Keberadaan BSI ini dapat menjadi cerminan wajah perbankan syariah Indonesia yang lebih modern, universal, dan dapat memberi kebaikan bagi segala umat (*Rahmatan Lil' Aalamiin*).

3.1.2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Visi dari Bank Syariah Indonesia adalah menjadi TOP 10 Global Islamic Bank.

Misi dari Bank Syariah Indonesia diantaranya :

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Bank Syariah Indonesia melayani lebih dari dua puluh juta nasabah dan merupakan top 5 bank berdasarkan asset (500T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi yang kuat (PB>2)

3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik di Indonesia.

Perusahaan perbankan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat Indonesia serta memiliki komitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

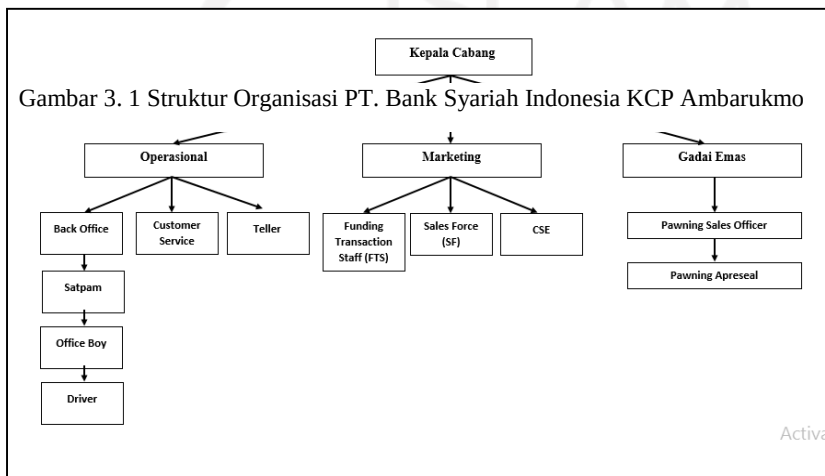
3.1.3. Nilai-Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia memiliki enam nilai-nilai perusahaan yang disingkat menjadi “**AKHLAK**” yang berupa :

1. **Amanah.** Amanah memiliki pengertian yaitu Bank Syariah Indonesia memegang teguh kepercayaan yang diberikan oleh nasabahnya.
2. **Kompeten.** Yang dimaksudkan disini adalah Bank Syariah Indonesia akan terus belajar dan mengembangkan kapabilitasnya.
3. **Harmonis.** Bank Syariah Indonesia memiliki nilai perusahaan untuk saling peduli dan saling menghargai perbedaan antar sesama manusia.
4. **Loyal.** Bank Syariah Indonesia berdedikasi dan selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
5. **Adaptif.** Bank Syariah Indonesia terus berinovasi dan antusias dalam mengerjakan ataupun menghadapi perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar maupun masyarakat dunia.
6. **Kolaboratif.** Bank Syariah Indonesia selalu membangun kerja sama yang sinergis kepada siapapun mitranya.

3.1.4. Struktur Organisasi Bank

Di bawah ini adalah struktur organisasi pada PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo.



Sumber : Bank BSI KCP Ambarukmo, 2021

3.1.5. Produk-Produk dan Jasa Layanan Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa produk penghimpunan dana, penyaluran dana serta jasa layanan bank lainnya yang antara lain :

1. Produk Tabungan

a. Tabungan *Easy*.

1. BSI Tabungan *Easy Wadiah*. Tabungan ini menggunakan *wadi'ah yad-dhamanah* sebagai akadnya. Bagi hasilnya sesuai dengan kebijakan bank.
2. BSI Tabungan *Easy Mudharabah*. Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Bagi hasil apabila saldo lebih dari

Rp100 juta maka nasabah mendapatkan 8%, sedangkan pihak bank mendapat 92%. Apabila saldo yang dimiliki nasabah lebih atau sama dengan Rp100 juta, nasabah mendapat 13% dan bank mendapat 87%.

- b. BSI TabunganKu. Tabungan ini merupakan tabungan yang bersifat perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang bersama diterbitkan oleh bank di Indonesia untuk menumbuhkan budaya menabung juga sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Tabungan Pensiun. Tabungan ini adalah tabungan bagi nasabah perorangan yang dirinya terdaftar dalam Lembaga Pengelola Pensiun yang bekerjasama dengan pihak BSI.
- d. BSI Tabungan Haji Indonesia. Tabungan ini membantu para nasabah untuk pelaksanaan ibadah haji dan umrah dalam mata uang Rupiah.
- e. BSI Tabungan Haji Muda Indonesia. Tabungan ini diperuntukkan bagi nasabah yang berusia masih dibawah 17 tahun. Tabungan ini digunakan untuk mempersiapkan ibadah haji atau umroh sejak dini. Akad yang digunakan adalah *Mudharabah Mutlaqah*.
- f. BSI Tabungan Bisnis. Tabungan ini menggunakan akad mudharabah muthlaqah yang memudahkan transaksi nasabah pada bidang wiraswasta yang mempunyai limit transaksi yang besar dan mempunyai fitur free biaya RTGS, transfer SKN, dan setoran kliring masuk yang dapat diakses melalui teller maupun net banking.

- g. BSI Tabungan Classic. Tabungan ini merupakan salah satu bentuk investasi dana yang dapat digunakan untuk menampung setoran cash collateral atau goodwill para nasabah dalam setiap penerbitan Hasanah Card Classic yang menggunakan akad mudharabah dan dikelola BSI dengan prinsip syariah.
- h. BSI Tabungan Efek Syariah. Tabungan ini menggunakan akad mudharabah muthlaqah. Tabungan ini merupakan Rekening Dana Nasabah (RDN) untuk nasabah perorangan yang akan melakukan penyelesaian transaksi efek di Pasar Modal.
- i. BSI Tabungan Junior. Tabungan ini diperuntukan untuk anak-anak dan pelajar yang masih berusia dibawah 17 tahun. Tabungan ini mendorong anak-anak usia dini untuk rajin menabung.
- j. BSI Tabungan Payroll. Tabungan ini merupakan tabungan khusus untuk produk turunan dari Tabungan easy wadiah atau mudharabah reguler yang dikhususkan bagi nasabah payroll ataupun nasabah migran.
- k. BSI Tabungan Pensiun. Tabungan ini menggunakan akad wadiah yad dhamanah atau mudharabah muthlaqah. Tabungan ini ditujukan bagi nasabah perorangan yang dirinya ada di dalam Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan pihak BSI.
- l. BSI Tabungan Pendidikan. Tabungan ini menggunakan akad mudharabah muthlaqah. Tabungan ini ditujukan bagi nasabah perorangan yang sedang merencanakan pendidikan bagi anaknya.

Tabungan ini menggunakan sistem autodebet dan sudah include dengan perlindungan asuransi.

- m. BSI Tabungan Valas. Tabungan ini menggunakan mata uang dollar. Penarikan dan setoran dapat dilakukan kapanpun atau sesuai dengan kebijakan dari BSI.

2. Produk Pembiayaan

- a. BSI Oto. Produk ini merupakan sebuah layanan dari BSI dalam bentuk pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor baik dalam kondisi baru dan bekas dengan mudah dan memiliki angsuran yang tetap setiap bulannya.
- b. BSI Multiguna Hasanah. Produk ini merupakan layanan bagi nasabah untuk memenuhi segala kebutuhan kehidupannya dengan aman dan tentram. Fasilitas yang diberikan produk ini biasanya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan konsumtif antara lain :
 - 1. Untuk pembelian barang seperti renovasi rumah, pembelian furnitur,
 - 2. Pembelian manfaat jasa seperti wedding organizer, perawatan di rumah sakit,
 - 3. Pengalihan atau pemidahan hutang-piutang pembiayaan konsumtif di lembaga keuangan lain yang mempunyai *underlying asset*
- c. BSI Cash Collateral. Produk ini merupakan produk pembiayaan BSI yang sudah dijamin oleh agunan likuid. Pembiayaan ini dijamin

menggunakan simpanan dalam beberapa bentuk seperti deposito, giro, atau tabungan.

- d. BSI Distributor Financing. Produk ini merupakan produk pembiayaan modal kerja dengan menggunakan skema pembiayaan post financing. Post Financing adalah dana talangan yang digunakan untuk membayar lebih dahulu invoice atas pekerjaan yang sudah selesai. Pembiayaan ini diberikan kepada supplier khusus yang memiliki kontrak pekerjaan dengan bouwheer.
- e. BSI Griya Hasanah. Produk ini merupakan produk pembiayaan untuk kepemilikan rumah dengan beragam kebutuhan seperti :
 - 1. Pembelian rumah baru, rumah bekas, ruko, atau apartemen.
 - 2. Pembelian kavling yang sudah siap untuk di bangun.
 - 3. Pembangunan rumah atau renovasi rumah
 - 4. Pengambilalihan atau take over pembiayaan dari bank lain.
 - 5. Refinancing.
- f. BSI Mitraguna Berkah. Produk ini merupakan produk pembiayaan yang memiliki tujuan multiguna tanpa agunan. Produk ini memiliki berbagai manfaat dan kemudahan bagi nasabah pegawai payroll yang terdapat di BSI.
- g. BSI Pensiun Berkah. Produk ini merupakan produk pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan bulanan seperti pensiunan ASN, pensiunan BUMN, dll.

- h. BSI Umrah. Produk ini merupakan produk pembiayaan konsumtif untuk pembelian jasa perjalanan ibadah umrah. BSI bekerjasama dengan travel agent dengan menerapkan prinsip syariah.

3. Emas

- a. BSI Cicil Emas. Produk ini merupakan fasilitas yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia untuk membantu nasabah dalam membiayai pembelian emas berupa lantakan atau batangan dengan minimal 5 gram. Produk ini menggunakan akad *murabahah* dan pengikat agunan menggunakan akad gadai (*rahn*).
- b. Gadai Emas. Produk ini merupakan salah satu alternatif nasabah untuk mendapat uang secara cepat dengan menggadaikan perhiasan atau logam mulia yang dimiliki kepada bank. Jangka waktu yang diberikan selama 4 bulan dan dapat diperpanjang apabila diperlukan.

4. Jasa-Jasa Bank Syariah Indonesia

- a. BSM Card. Kartu ini digunakan untuk melakukan transaksi melalui ATM atau mesin debit. Kartu ini memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan penarikan uang di seluruh ATM BSI, ATM Mandiri, ATM bersama, dan ATM prima.
- b. BSI Mobile. Layanan ini merupakan solusi bagi nasabah untuk kemudahan dalam bertransaksi, beribadah, dan berbagi melalui bermacam-macam fitur yang telah disediakan dalam satu aplikasi saja. BSI Mobile dapat diakses selama 24 jam, kapanpun, dan dimanapun, namun harus terkoneksi dengan layanan internet. Dengan satu aplikasi

ini diharapkan dapat membuat nasabah lebih seimbang dalam finansialnya, spriritualnya, bahkan sosialnya.

- c. BSI QRIS. Layanan ini merupakan solusi bagi nasabah untuk pembayaran digital yang lebih mudah dan tentunya lebih aman. Pembayaran menggunakan QRIS adalah dengan menscan kode QR Code.
- d. BSI Aisyah. Aisyah merupakan asisten interaktif Bank Syariah Indonesia yang dapat membantu para nasabah dalam memberikan bantuan mengenai informasi produk BSI, layanan yang terdapat di BSI, dan juga memberikan informasi promo-promo yang ada di BSI.
- e. BSI Payment Point. Layanan ini merupakan layanan transaksi yang dapat dilakukan di setiap outlet BSI atau ATM oleh para nasabah. Transaksi dapat dilakukan dengan debet rekening ataupun tunai.
- f. BSI JadiBerkah.id. Jadiberkah.id merupakan suatu platform *crowdfunding* yang dimiliki oleh BSI untuk memudahkan nasabah pada saat ingin beribadah Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Waqaf.
- g. BSI Net. BSI Net ini memudahkan nasabah dalam bertransakis bisnis kapanpun dan dimanapun. Nasabah dapat melakukan transger massal dan melakukan monitoring transaksi yang nasabah lakukan.
- h. BSI API Platform. Produk ini merupakan portal yang mengadakan layanan berupa open banking. Produk ini memudahkan nasabah dalam proses integrasi layanan BSI dengan aplikasi yang dimiliki nasabah.

- i. BSI Smart Agent. Produk ini layanan laku pandai yang merupakan layanan keuangan tanpa adanya fasilitas kantor, namun melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang didukung dengan sarana teknologi informasi yang bagus.

3.2 Data Khusus

3.2.1. Produk Digital BSI QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*).

Volume transaksi pada kanal digital PT. Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan selama triwulan pertama tahun 2021. Kenaikan ini semakin dipicu oleh keadaan selama pandemi covid-19 ini, karena masyarakat harus mengurangi mobilitasnya dan interaksi dengan orang lain. Dengan kenaikan tersebut, PT. Bank Syariah Indonesia terus-menerus mengembangkan produknya, terutama untuk produk digitalnya yang salah satunya adalah BSI QRIS. Produk Digital BSI QRIS adalah layanan bagi nasabah Bank Syariah Indonesia untuk memudahkan dalam bertransaksi dengan scan kode QR Code. Dengan menggunakan QRIS ini diharapkan para nasabah BSI dapat bertransaksi dengan mudah, cepat dan aman.

Dalam bertransaksi dengan BSI QRIS ini, sumber dana yang digunakan berupa simpanan atau instrumen pembayaran berupa kartu debit, kartu kredit, atau uang elektronik yang menggunakan media penyimpanan *server based* yang dimiliki oleh nasabah Bank Syariah Indonesia. Penggunaan sumber dana ini diterapkan berdasar usulan dari Lembaga Standar yang disetujui oleh Bank Indonesia.

Nominal Transaksi dalam bertransaksi menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia dibatasi paling banyak sejumlah Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah)

pertransaksinya. Batas nominal kumulatif harian atau bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh pengguna QRIS dapat ditetapkan oleh pihak merchant. Hal ini biasanya ditetapkan berdasarkan manajemen risiko pihak merchant.

1. Keunggulan BSI QRIS

- a. Mudah dan Aman. BSI QRIS memberikan nasabah pengguna BSI Mobile sebuah kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi menggunakan BSI QR dengan mudah, cepat, dan tentunya aman.
- b. Sistematis. BSI QRIS sudah disetting sedemikian rupa sehingga nasabah pengguna BSI Mobile dapat bertransaksi dengan cepat, sistematis, dan otomatis.
- c. Ringkas. Dengan bertransaksi menggunakan BSI QRIS pihak merchant dan pihak pengguna BSI Mobile tidak perlu menyiapkan dan meminta uang kembalian.

2. Tarif dan Biaya

Dalam penggunaan BSI QRIS pihak merchant dibebankan sejumlah tarif dan biaya antara lain :

- a. Merchant usaha besar dan menengah seperti supermarket, rumah sakit, dan biro travel sebesar 0.7%.
- b. Merchant dalam bidang pendidikan sebesar 0,6%.
- c. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) sebesar 0.4%.
- d. Merchant yang memiliki usaha mikro, masjid, merchant sosial, dan lembaga pemerintah dibebankan sebesar 0%.

3. Jenis Pembayaran menggunakan QRIS

a. *Merchant Presented Mode (MPM) Statis*

Merchant Presented Mode (MPM) Statis merupakan jenis pembayaran yang QR codenya bersifat tetap dan tidak bisa di edit lagi setelah dibuat. Jenis ini merupakan model pembayaran QR yang praktis dan mudah karena jenis QRIS ini tidak membutuhkan device khusus untuk menampilkan kode QR, cukup dengan stiker QR Code yang telah diberikan oleh pihak PJSP kepada pihak merchant.

b. *Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis*

Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis merupakan jenis pembayaran yang QR codenya berbeda-beda setiap transaksinya. Jenis ini kode QR dikeluarkan melalui device seperti mesin EDC atau smartphone.. QRIS MPM Dinamis cocok untuk merchant skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi yang besar.

c. *Customer Presented Mode (sedang dalam tahap ujicoba)*

QRIS ini lebih ditujukan untuk merchant yang memerlukan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir, dan ritel modern.

4. Cara menjadi *Merchant* dan Pengguna QRIS

a. Sebagai *Merchant*

1. Apabila belum mempunyai akun, merchant harus terlebih dahulu mendaftar dengan datang langsung ke Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo atau mendaftar online pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS.

2. Setelah itu, pihak merchant wajib melengkapi data usaha beserta dokumen yang diminta oleh pihak PJSP.
 3. Kemudian, pihak merchant tinggal menunggu proses verifikasi, pembuatan merchant *ID*, dan penyetakan kode BSI QRIS oleh BSI KCP Ambarukmo. Pihak merchant juga wajib mengaktifkan BSI Mobile dan Internet Banking.
 4. Pihak BSI KCP Ambarukmo akan mengirimkan stiker BSI QRIS kepada pihak *merchant*.
 5. Pihak *merchant* diminta untuk mengunduh aplikasi sebagai *merchant* BSI QRIS.
 6. Pihak BSI KCP Ambarukmo akan memberikan edukasi kepada *merchant* tentang tata cara menerima pembayaran menggunakan QRIS BSI.
- b. Sebagai Pengguna
1. Apabila belum memiliki nomer rekening di Bank Syariah Indonesia (BSI), pengguna harus mendaftar dahulu dengan datang ke Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo atau dengan mendaftar secara online melalui webform BSI.
 2. Setelah memiliki rekening di BSI, pengguna wajib mengunduh dan mengaktifkan BSI Mobile dengan menggunakan kode yang telah dikirimkan melalui SMS.

3. Sebelum melakukan pembayaran, pengguna harus memastikan bahwa di dalam rekeningnya terdapat saldo untuk melakukan pembayaran.
4. Gunakan untuk melakukan pembayaran pada *merchant* QRIS manapun sesuai dengan petunjuk.

5. Keamanan BSI QRIS untuk Scan

Nasabah BSI harus lebih membiasakan diri menggunakan pembayaran QR dan tak lupa harus memverifikasi keakuratan data setiap melakukan pembayaran. Saat mendownload aplikasi pembayaran dengan QRIS, nasabah tidak boleh mengunduh aplikasi PJSP yang tidak *authorized*. Sebagai contoh aplikasi yang sudah *authorized* adalah BSI Mobile. Aplikasi BSI Mobile sudah dilengkapi dengan fitur keamanan untuk dapat mendeteksi dan mencegah *fraud* transaksi ke merchant yang tidak terdaftar atau palsu. Setelah memindai kode BSI QR, nasabah harus selalu memastikan bahwa nama merchant yang ditampilkan pada aplikasi pembayaran sama persis dengan nama merchant yang ditampilkan diatas atau di bawah label QRIS. Setelah pembayaran berhasil, pihak nasabah dan pihak merchant akan sama-sama mendapatkan notifikasi apabila transaksi yang dilakukan berhasil.

6. Keluhan Penggunaan Bank Syariah Indonesia QRIS.

Apabila nasabah mengalami masalah pada saat menggunakan pembayaran BSI QRIS, nasabah dapat menyampaikan masalah yang terjadi sebenarnya terlebih dahulu dengan menghubungi call center Bank

Syariah Indonesia (BSI) dan pihak merchant. Keluhan yang disampaikan akan diproses secepatnya oleh Bank Syariah Indonesia selama kurang lebih 14 hari kerja.

7. Kendala-kendala yang Terjadi pada Bank Syariah Indonesia QRIS

Dalam pengaplikasian pembayaran menggunakan QRIS ini tentunya ditemukan adanya kendala-kendala antara lain :

- a. Masih rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia tentang keuangan digital.
- b. Terbatasnya jaringan internet di Indonesia. Jaringan internet masih terkonsentrasi di pulau Jawa saja, bahkan di pulau Jawa pun masih ada daerah yang belum terjangkau.
- c. Kepemilikan smartphone yang kurang merata di Indonesia.
- d. Sosialisasi dan pemasaran yang masih kurang kepada masyarakat sekitar.

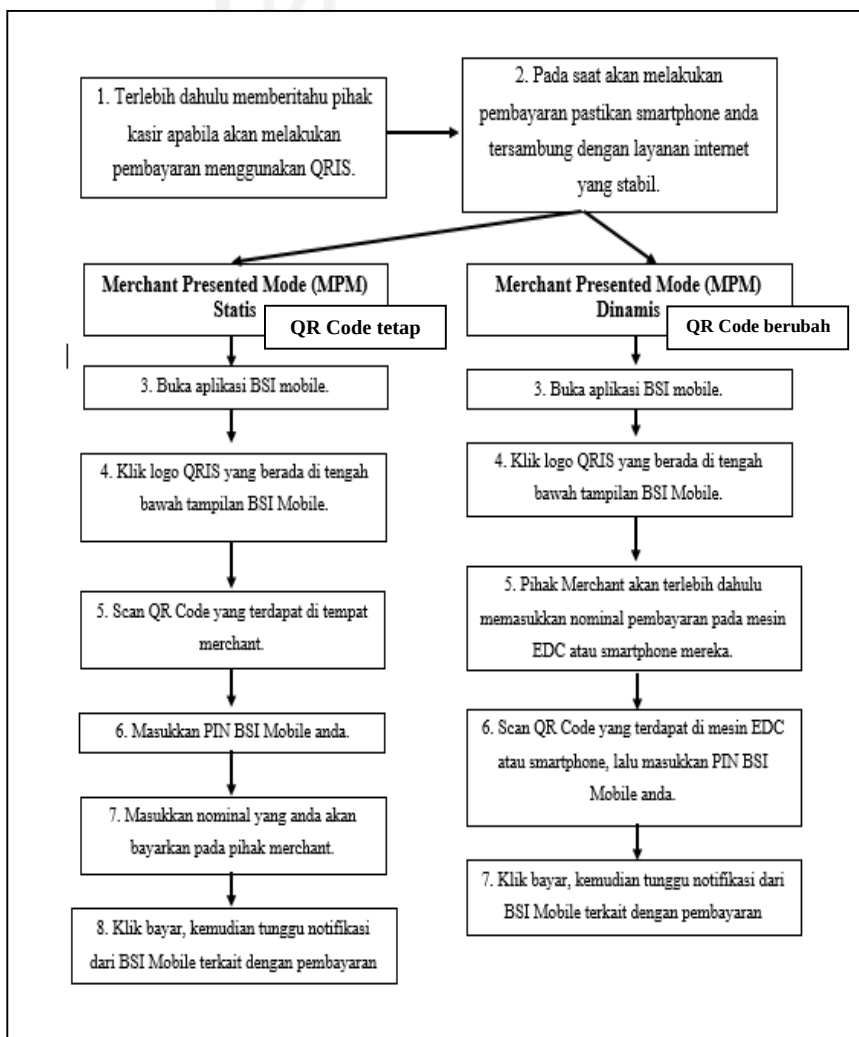
3.2.2. Prosedur Pembayaran Transaksi Menggunakan BSI QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*).

Dalam pembuatan BSI QRIS ini tentunya sudah terdapat prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan nasabah Bank Syariah Indonesia saat bertransaksi. Dengan melakukan prosedur-prosedur yang telah ditentukan diharapkan tidak terdapat kendala dan keluhan pada saat nasabah bertransaksi menggunakan BSI QRIS. Prosedur-prosedur ini telah tersusun secara sistematis dan berurutan sehingga mau tidak mau para nasabah harus mengikutinya. Apabila satu

langkah saja tidak dapat diakses maka pembayaran atau transaksi yang akan dilakukan tidak tercatat berhasil pada sistem yang telah dibuat.

Dibawah ini akan dijelaskan prosedur pembayaran menggunakan BSI QRIS bagi nasabah :

Commented [A1]: Tambah penjelasan



Gambar 3. 2 Prosedur Pembayaran QRIS BSI

Sumber : Bank Syariah Indonesia, 2021

Prosedur pembayaran BSI QRIS bagi nasabah PT. Bank Syariah Indonesia antara lain :

a. Merchant Presented Mode (MPM) Statis

1. Pertama-tama, lihat pada bagian kasir apakah terdapat stiker BSI QRIS. Apabila ada konfirmasikan terlebih dahulu kepada pihak kasir bahwa anda akan melakukan pembayaran menggunakan BSI QRIS.
2. Kedua, pastikan smartphone yang terdaftar BSI Mobile tersambung dengan layanan internet yang stabil agar saat melakukan proses pembayaran tidak terdapat kendala.
3. Ketiga, buka aplikasi BSI Mobile. Kemudian pastikan terdapat saldo pada rekening BSI anda yang cukup untuk melakukan pembayaran yang akan anda lakukan.
4. Selanjutnya, klik logo QRIS yang berada di tengah bawah tampilan awal BSI Mobile anda.



Gambar 3. 3 Tampilan BSI Mobile

5. Kemudian scan kode QR pada stiker BSI QRIS yang terdapat di kasir tersebut.
6. Lalu pada tampilan BSI Mobile akan ada instruksi untuk memasukkan pin BSI Mobile anda yang telah terdaftar.



Gambar 3. 4 Tampilan Intruksi untuk Memasukkan PIN BSI Mobile

7. Setelah pin BSI Mobile anda benar, klik selanjutnya dan masukkan nominal yang akan anda bayarkan pada pihak merchant.



Gambar 3. 5 Tampilan Instruksi untuk Memasukkan Nominal Pembayaran

8. Jika nominal yang dimasukkan sudah benar, klik selanjutnya. Lalu akan muncul tampilan konfirmasi mengenai transaksi yang anda lakukan. Cek terlebih dahulu nominal transaksi dan nama merchant apakah sesuai atau tidak. Jika sudah sesuai, klik selanjutnya dan bayar. Kemudian pihak nasabah dan pihak merchant akan sama-sama mendapatkan notifikasi dari BSI Mobile apabila pembayaran yang dilakukan telah berhasil.



Gambar 3. 6 Tampilan Konfirmasi Pembayaran

b. Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis

1. Pertama-tama, lihat pada bagian kasir apakah terdapat stiker BSI QRIS. Apabila ada konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak kasir bahwa anda akan melakukan pembayaran menggunakan BSI QRIS.

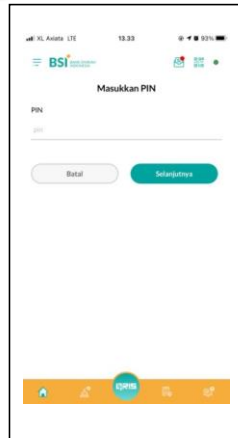
2. Kedua, pastikan smartphone yang terdaftar BSI Mobile tersambung dengan layanan internet yang stabil agar saat melakukan proses pembayaran tidak terdapat kendala.
3. Ketiga, buka aplikasi BSI Mobile. Kemudian pastikan terdapat saldo pada rekening BSI anda yang cukup untuk melakukan pembayaran yang akan anda lakukan.
4. Selanjutnya, klik logo QRIS yang berada di tengah bawah tampilan awal BSI Mobile anda.



Gambar 3. 7 Tampilan BSI Mobile

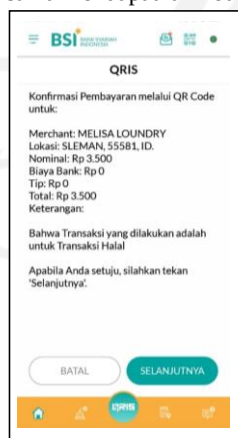
5. Sebelum menscan kode QR, pihak merchant akan terlebih dahulu memasukkan nominal pembayaran yang akan anda lakukan pada mesin EDC atau smartphone mereka.
6. Setelah kode QR muncul di mesin EDC atau smarphone pihak merchant, nasabah dipersilahkan untuk menscan kode QR tersebut.

Apabila proses scan telah berhasil, maka perintah selanjutnya pada tampilan BSI Mobile adalah memasukkan PIN BSI mobile anda.



Gambar 3. 8 Tampilan Instruksi untuk Memasukan PIN BSI Mobile

7. Setelah pin yang dimasukkan benar, lalu klik selanjutnya. Setelahnya akan muncul tampilan konfirmasi. Jika sudah benar klik selanjutnya dan bayar. Kemudian tunggu notifikasi dari BSI Mobile apabila pembayaran yang anda lakukan berhasil. Pihak merchant dan pihak nasabah akan sama-sama mendapatkan notifikasi.



Gambar 3. 9 Tampilan Konfirmasi Pembayaran



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. BSI QRIS merupakan salah satu produk digital yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Indonesia yang menggunakan BSI QR untuk memudahkan nasabah melakukan transaksi pembayaran. Peluncuran BSI QRIS ini diawali dengan berbagai faktor antara lain volume transaksi secara digital PT. Bank Syariah Indonesia yang secara terus-menerus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, apalagi dibarengi dengan terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia yang membuat masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan produk digital perbankan. Penggunaan BSI QRIS lebih aman, cepat, dan praktis karena nasabah PT. Bank Syariah Indonesia tidak diperlu membawa-bawa uang yang dapat menjadi tempat berkembangnya virus.
2. Dalam penggunaan BSI QRIS, terdapat beberapa prosedur yang harus dipatuhi oleh nasabah penggunaannya. Prosedur-prosedur tersebut sudah tertatur dalam sistem BSI Mobile sehingga mau tidak mau para nasabah penggunaannya harus menaatinya. Device yang digunakan pihak nasabah dan pihak *merchant* harus terhubung dengan layanan internet yang

strabil. Apabila satu prosedur saja tidak dapat dipenuhi oleh pihak nasabah maupun pihak *merchant* maka transaksi pembayaran yang akan dilakukan tidak dapat dilanjutkan.

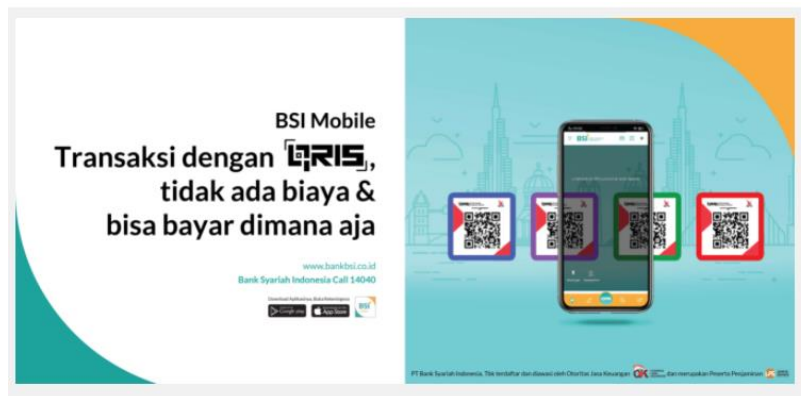
4.2 SARAN

1. Produk BSI QRIS ini masih tergolong produk yang baru muncul di masyarakat, namun peminatnya tergolong sudah banyak. Dengan hal tersebut, diharapkan PT. Bank Syariah Indonesia semakin konsisten untuk melakukan promosi kepada nasabahnya terkait produk BSI QRIS ini.
2. Untuk dapat menghindari kendala-kendala yang sering terjadi dari penggunaan BSI QRIS ini, PT. Bank Syariah Indonesia harus selalu mengecek, mengetes, dan melakukan pembaharuan kembali kualitas dan kuantitas dari sistem BSI QRIS itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, S. M. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Cermati.com. (2018, Juni 6). Diambil kembali dari Cermari.com: <https://www.cermati.com/artikel/pengertian-bank-jenis-dan-fungsinya-untuk-masyarakat>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, B. (2019). Diambil kembali dari <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2014th ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lilis Puspitawati, S. D. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sakti, N. W. (2014). *Buku Pintar Pajak E-Commerce*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Sihombing, H. (2019, Juni 3). Diambil kembali dari lifepal: <https://lifepal.co.id/media/e-banking/>
- Sjahdeni, S. R. (2014). *Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah : Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media.
- Sriekaningsih, A. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Subari, A. (2017). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sudarsono, A. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN





PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
KCP Ambarukmo
Jl. Laksda Adisucipto No. 167
Yogyakarta
T : +62274 484302
F : +62274 484859
www.bankbsi.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 01/097-3/0244

PT Bank Syariah Indonesia KCP Ambarukmo yang berkedudukan di Jalan Laksda Adi
Sucipto No. 167 Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurul Jannah
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 04 Mei 2000
No KTP : 3404174405000001
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Prodi : Perbankan Dan Keuangan

Telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT Bank Syariah Indonesia KCP
Ambarukmo Yogyakarta pada periode 15 Maret 2021 s.d. 15 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 April 2021

PT BANK SYARIAH INDONESIA
KCP AMBARUKMO



Ririn Indarwati
Branch Manager



Anif Triyono Supriyadi
Branch Operation & Service Manager